

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan *sector pariwisata* menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sector yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Oleh karena itu banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dibidang *pariwisata*. Salah satunya adalah Kabupaten Halmahera Barat. Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Jailolo. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Barat terdiri dari 11,623,42 km wilayah laut dan 22.346 km² wilayah darat.

Kabupaten Halmahera Barat merupakan Kabupaten yang terkenal dengan obyek wisata bahari, salah satunya adalah Tanjung Rappa Pelangi. Tanjung rappa pelangi dibangun pada tahun 2014 yang terletak di Desa Bobanehena. Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi didirikan oleh pokdarwis atau kelompok sadar wisata Desa Bobanehena. Desa merupakan Desa yang memiliki beberapa potensi wisata, salah satunya Pantai Jiko Rappa atau biasa disebut Rappa Pelangi, pantai ini banyak diminati wisatawan karena memiliki pemandangan yang indah serta air laut yang biru, selain sebagai tempat mandi juga sangat cocok untuk snorkeling

dan rekreasi keluarga karena dapat melihat pemandangan teluk jailolo dan gugusan gunung.

Potensi ini jika dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu dapat memperluas dan meratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Muttaqin (2012) Dalam menjalankan sebuah usaha tentu ada permasalahan yang mengganggu jalannya usaha tersebut, baik dari segi internal maupun external. Akan tetapi ada juga dampak negative dari pembangunan pariwisata seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem.¹

Peneliti melakukan observasi di Tanjung Rappa Pelangi, dengan mengidentifikasi beberapa sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan obyek wisata tersebut seperti akses jalan yang mudah ditempuh, serta tersedia resort yang disewakan. Namun ada beberapa fasilitas yang perlu di perhatikan oleh pemerintah seperti jembatan penyebrangan, tempat pembuangan sampah di sekitar obyek wisata dan lain-lain.

pengembangan wisata Tanjung Rappa Pelangi perlu suatu upaya Strategi Pengembangan, agar dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya. Mill (2000 : 168) menyebutkan bahwa pengembangan wisata bertujuan untuk memberikan

¹ Muttaqin (2012). Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa morobo, kabupaten bobonaro, timor leste. E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana vol. 4. No. 11. Diakses dari <https://media.neliti.com> pada 12 juni 2022

keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan yang perlu dilakukan di Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengembangan wisata tanjung pelangi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo. Kabupaten. Halmahera Barat”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah membahas tentang “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat”.

1.3 Rumusan Masalah

- 1 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi Desa Bobanehena
- 2 Bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dan kaitannya dengan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah

² Mill (2000). Strategi pengembangan wisata di kawasan gunung adong magelang. Dalam jurnal administrasi bisnis universitas diponegoro. Diakses dari <https://media.neliti.com>. Pada 29 jui 2022

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan obyek wisata tanjung rappa pelangi di Desa Bobanehena.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bagi masyarakat untuk mengembangkan pariwisata, slain itu juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menentukan perumusan kebijakan di sektor pariwisata.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tambahan dalam bidang ilmu pariwisata khususnya dalam bidang strategi pengembangan, dan pariwisata berkelanjutan

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan masukan secara praktis kepada peneliti selanjutnya, masyarakat maupun pengambil keputusan dalam pertimbangan upaya menyusun strategi pengembangan obyek wisata.